

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) Indonesia.

Dalam kurun 1990–2015, terjadi revolusi pengusaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dengan cepat, yakni 24% per tahun selama 1990–2015. Pada 2015, luas perkebunan sawit Indonesia adalah 11,3 juta ha (Kementerian Pertanian, 2015), dan pada 2017 mencapai 16 juta ha. Saat ini, proporsi terbesar adalah perkebunan rakyat sebesar 53%, diikuti perkebunan swasta 42%, dan perkebunan negara 5%. Pada 2017, produksi CPO Indonesia diprediksi mencapai 42 juta ton (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Perkebunan sawit menghasilkan tandan buah segar (TBS). TBS diproses oleh Pabrik kelapa sawit (PKS) untuk menghasilkan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) dan produk turunan lainnya. Salah satu karakteristik TBS adalah mudah rusak. Pascapanen, dalam 48 jam TBS harus diolah untuk mengurangi kerusakan berupa kehilangan kandungan minyak. TBS yang dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit perlu diolah oleh PKS menjadi CPO. Pada tahun 2012 PKS di Indonesia mengalami peningkatan dalam jumlah tetapi mengalami penurunan kapasitas produksi. Ini mengindikasikan PKS yang ada tidak berjalan pada kondisi optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada PKS untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh (Rifin, 2017)

Provinsi Sumatera Selatan merupakan penghasil sawit yang terbanyak Indonesia dan luas pertanaman menggapai 866.763 hektar pada total penciptaan tandan buah fresh dihasilkan Tahun 2011 menggapai dekat 2,11 juta ton. Perkebunan sawit Sumatera Selatan tersebar sebagian kabupaten serta kota. Luas dari lahan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan menggapai 10,78 persen total luas perkebunan kelapa sawit Indonesia dengan total seluas 8,04 juta hektar. Indonesia ialah negeri yang awal penghasil sawit dunia, Malaysia terletak urutan kedua (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2011).

Tabel 1. Data luas areal perkebunan sawit di Sumatera Selatan tahun 2011 :

No	Kab/Kota	Perkebunan	Perusahaan	Perkebunan		Total
		Perusahaan	Inti (ha)	Plasma (ha)	Rakyat (ha)	
1	Musi	55	148.462,55	68.454,10	22.395,00	239.311,65
	Banyuasin					
2	OKI	45	68.098,24	58.368,73	11.526,00	137.992,97
3	Banyuasin	56	77.032,52	27.048,65	17.296,00	121.377,17
4	Musi rawas	22	58.662,19	32.632,18	37.535,00	128.829,37
5	Muaraenim	22	58.594,74	26.026,48	25.057,00	109.678,22
6	Lahat	8	29.439,58	13.681,16	6.796,00	49.916,74
7	OKU	9	18.584,58	24.159,30	1.166,00	43.909,88
8	OKU Timur	7	10.991,82	5.562,71	6.821,00	23.375,53
9	Ogan Ilir	3	5.170,92	0	2.876,00	8.046,82
10	Empat	3	2.933,32	0	117,00	3.050,32
	Lawang					
11	Prabumulih	0	0	0	1.070,00	1.070,00
12	Lubuk	0	0	0	103,85	103,85
	Linggau					
13	OKU	0	0	0	101,00	101,00
	Selatan					
Jumlah		230	477.970,36 (55,14)	255.933,31 (29,52%)	132.860,85 (15,34)	866.763,52 (100,00%)

Sumber: Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2011.

Tabel 1 menunjukkan di Ogan Komering Ulu perusahaan Sawit terdapat 9 perusahaan dan dengan luas 43.909,88 ha dari total luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan 866.763,52 dengan persentase 100,00%.

Salah satu provinsi yang berpotensi untuk mengembangkan usaha di perkebunan kelapa sawit dan merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit yaitu propinsi Sumatera Selatan. Banyak perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang berdiri di Sumatera Selatan salah satunya PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan merupakan salah satu diantara banyak perusahaan di Ogan Komerling Ulu, Sumatera Selatan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Luas lahan dari PT Perkebunan Minanga Ogan dapat dilihat di Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data luas perkebunan sawit KUD minanga ogan.

No	Perkebunan Sawit	Luas Lahan
1	Afdeling 1	800 Ha
2	Afdeling 2	750 Ha
3	Afdeling 3	600 Ha
4	Afdeling 4	1000 Ha
5	Afdeling 5	800 Ha
6	Afdeling 6	950 Ha
7	Afdeling 7	800 Ha
8	Afdeling 8	700 Ha
Jumlah		6.400 Ha

Sumber : PT Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan, 2021.

Dari data Tabel 2 diatas bahwa luas lahan PT.Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan 6.400 ha dengan memiliki perkebunan usaha dengan 8 afdeling, dengan afdeling yang paling luas terdapat di afdeling 4 dengan 1000 Ha.

PT. Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan Pada Tahun 2017 pernah mengalami kebangkrutan, Pada Tahun 2019 Perkebunan sawit KUD Minanga ogan di akusisi oleh investor baru dari perkebunan sawit minanga ogan dan mulai bangkit kembali serta beraktivitas kembali seperti biasa. Pemilihan tempat penelitian ini telah ditentukan dengan baik bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan di PT. Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan setelah di akusisi oleh PT. Perkebunan sawit minanga ogan. Hal inilah yang mendasari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan PT.Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan di PT. Perkebunan sawit KUD Minanga Ogan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.
2. Bagi karyawan, penelitian ini berguna sekali sebagai masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan dan berapakah pendapatan karyawan di PT.Perkebunan Sawit KUD Minanga Ogan.
3. Bagi dunia akademik, Penelitian ini berguna sekali untuk mengembangkan materi pengajaran dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.